



PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi)

Oleh : Enjang Sudarman*

ABSTRACT

This study aims to determine the pedagogic competencies possessed by PAI Teachers and to find out how the development of pedagogical competencies in Islamic Education Teachers in Central Cikarang 1 High School. This research uses qualitative research methods using descriptive research formats. Based on the results of the study, it is known that, the SMA 1 Cikarang Pusat High School has carried out development efforts to improve the pedagogic competencies of Islamic Education Teachers, namely through education and training, conducting scientific writing and developing independently by Islamic Religious Education Teachers. The development effort has had a positive impact on improving the pedagogical competence of Islamic Education Teachers. Based on the research conducted, it is known that qualified human resources (Teachers) are a major supporter of the success of development in Central Cikarang 1 High School.

Keywords: Pedagogic Competence, Islamic Education

LATAR BELAKANG MASALAH

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tercantum dalam peraturan Kemetrian Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penjelasan keempat kompetensi ini secara ringkas dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi pedagogik guru harus benar-benar mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya, serta tidak semua orang bisa

melakukan tugas dengan baik. Apabila tugas tersebut dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan akan mengalami kegagalan. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sedangkan pengertian kompetensi pedagogik menurut standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru PAI SMA sesuai yang disampaikan oleh Pengawas Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Drs. H. Wahyudin, M.Pd), antara lain : Satu, Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan masih beragam. Dua, Kurangnya kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar. Tiga, Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan. Empat, Latar belakang pendidikan guru yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu.

Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.

* Dosen Program Studi Pascasarjana Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal
2. Kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa
3. Tidak maksimalnya proses transformasi ilmu pengetahuan yang disajikan oleh guru mata Pelajaran Agama Islam.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi. Karena seorang guru merupakan tumpuan dari berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan selanjutnya akan menghasilkan output dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas. Kalau melihat hal itu tanggung jawab guru sangatlah besar dan berat karena guru tidak hanya mengajar atau transfer ilmu saja melainkan menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam situasi sosial apapun, jabatan guru tetap dinilai oleh warga masyarakat sebagai pemberi inspirasi, penggerak dan pelatih dalam penguasaan kecakapan tertentu bagi sesama khususnya bagi para siswa agar mereka siap untuk membangun hidup bersama lingkungan sosialnya. Dapat dipastikan bahwa guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya (Samana, 1994).

Kabupaten Bekasi memiliki 36 SMA Negeri dan 42 SMA Swasta. Dengan jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk SMA Negeri berjumlah 67 guru dan guru pada SMA Swasta berjumlah 53 guru, pada SMA Negeri 1 Cikarang Pusat jumlah guru Pendidikan Agama Islam terdapat 3 orang guru dan ketiganya berstatus pegawai negeri sipil dan sudah mendapatkan predikat guru profesional dibuktikan dengan telah tersertifikasinya ketiga guru tersebut.

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangatlah perlu dikembangkan lebih lanjut dan diangkat dalam penelitian karya ilmiah secara serius, agar dapat melihat dan mengembangkan kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri 1 Cikarang Pusat

kabupaten Bekasi yang sangat penting dalam menjadikannya model, yang tentu akan ada kelebihan dan keterbatasannya. Disinilah letak pentingnya penelitian yang akan memberikan deskripsi, kritik, solusi dan rekomendasi serta pengembangan. Adapun judul penelitian ini yaitu : PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 CIKARANG PUSAT KABUPATEN BEKASI

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah. Guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya. Kompetensi diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata (Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 2008)

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Sedangkan pengertian kompetensi pedagogik menurut standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain; (a). Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya. (b). Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian, dan lainnya. (c). Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik berdasarkan peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain; (a). Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya. (b). Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya. (c). Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya. (d). Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya. (e). Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain; (a). Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b). Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d). Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain; (a). Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya. (b). Mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. (c). Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk meng-aktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain; (a). Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. (b). Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik (Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi dengan bersikap menyesuaikan dengan keseharian iklim di sekolah, tanpa menjaga jarak dengan informan. Sehingga dalam pengambilan data, baik dari dokumen dan informan lewat wawancara diusahakan berjalan secara baik dengan suasana yang hangat dan bersahabat. peneliti menggunakan pendekatan studi kasus sehingga penelaahan terhadap fokus penelitian dapat dilakukan secara intensif, mendalam, detail, dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi sebagai salah satu unit pelaksana teknis dari sistem pendidikan nasional, memiliki tujuan untuk mendidik murid menjadi manusia pembangunan seutuhnya, dengan visi : Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, unggul, terampil, kreatif. Inovatif, dan responsive terhadap perubahan lokal dan global.

Diimplementasikan didalam misi : 1) Menumbuhkembangkan penghayatan keimanan dan ketaqwaan setiap warga sekolah menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak; 2) Melaksanakan proses pembelajaran serta bimbingan secara efektif dan efisien ; 3) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengembangkan diri sehingga memiliki kemampuan dan kreativitas yang optimal ; 4) Mengelola sumber daya sekolah dengan baik sehingga tercipta lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk mencapai peningkatan mutu peserta didik ; 5) Memberdayakan personil sekolah menjadi personil yang profesional, kompeten dan berdedikasi tinggi.

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Cikarang Pusat

Kompetensi guru dikatakan penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Di bawah ini peneliti sajikan beberapa data berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru.

Pembahasan ini meliputi; 1) Kemampuan dalam Memahami Peserta didik, 2) Kemampuan Merancang Pembelajaran, 3) Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran, 4) Kemampuan menilai Proses dan Hasil, 5) Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi pedagogik tersebut dirinci oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam Memahami Peserta didik
Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain; (a). Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya. (b). mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya. (c). Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola

pembelajaran) yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus di pahami dari siswa antara lain yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Pada aspek ini guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Cikarang Pusat telah melakukan upaya untuk memahami karakteristik perkembangan siswa, seperti memahami tingkat kognisi siswa sesuai dengan usianya, tingkat penguasaan materi siswa, tingkat pemahaman dan kecepatan pemahaman materi, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Cikarang Pusat, misalnya dengan melakukan rekrutmen siswa melalui jalur tes yang terdiri dari materi tes tulis, wawancara dan tes psikologi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Cikarang Pusat tersebut. Dari hasil tes umumnya siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Cikarang Pusat adalah memiliki kategori tingkat kemampuan tinggi, hal ini bisa dibuktikan bahwa semua siswa yang lulus tes adalah mereka yang minimal mereka merupakan siswa/siswi yang berprestasi di sekolah asal.

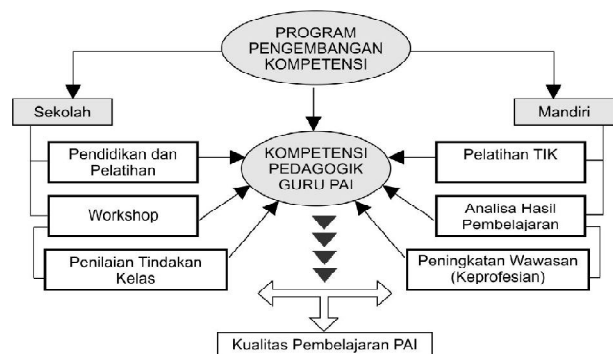
- b. Menyusun Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru. SMA Negeri 1 Cikarang Pusat dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik disusun berdasarkan hasil evaluasi diri, analisa kebutuhan yang diperlukan sekolah. Perencanaan peningkatan mutu di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat ini dilakukan secara bertahap dan berkala. Dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik di Sekolah ini sudah diprogramkan secara tertulis dan ada juga yang tidak terprogram secara tertulis, tapi bersifat insidental. Program yang tertulis ada yang berskala tahunan, dua tahunan, sampai pada program empat tahun ke depan. Di antara program peningkatan mutu guru yang tertulis tersebut dimulai kegiatan pembinaan, bimbingan, membangun komitmen, menanamkan semangat ruhul jihad, studi lanjut bagi yang belum memenuhi kualifikasi pendidikannya, pendidikan pelatihan, delegasi dalam setiap even, penugasan secara bergantian pada kepanitiaan, pemberian penghargaan dan lain sebagainya. Rekrutmen tenaga di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat ini, sesungguhnya tidak terlalu bisa berbuat banyak mengingat lembaga ini berstatus negeri, tenaga guru sering mendapat tambahan tenaga guru dari dinas pendidikan, jadi lebih banyak ke arah

- peningkatan Sumber daya manusia daripada perekrutan.
- c. Melaksanakan Rencana Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. Pada SMA Negeri 1 Cikarang Pusat, pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia pada Sekolah ini, telah dilaksanakan oleh para guru dengan baik berdasarkan instruksi dari kepala sekolah dan juga inisiatif para guru sendiri untuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu dilakukan secara komprehensif, artinya mencakup semua aspek, yakni profesionalitas, personalitas (individu), menyangkut aspek religius, kedisiplinan, komitmen dan merubah pola pikir. Agenda kegiatan untuk peningkatan mutu telah ada dengan jelas dan rapi, tertulis dalam schedule sekolah, hampir setiap minggu ada kegiatan koordinasi, setiap bulan ada pelatihan, seminar dan lain sebagainya.
 - d. Melakukan Evaluasi Perkembangan Kompetensi Pedagogik Guru. Evaluasi terhadap perkembangan sumber daya guru sangat diperlukan, guna mengetahui lebih dalam tentang seberapa besar tingkat perkembangan kemampuan guru yang bersangkutan. Evaluasi kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat, dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi secara langsung biasanya dilakukan sendiri oleh kepala sekolah melalui pengawasan dan kontrol kinerja secara insidental langsung kepada guru-guru maupun staf tata usaha. Sedangkan evaluasi secara tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengecek hasil evaluasi dari para wakil kepala sekolah yang ada. Selain itu adanya rolling posisi bagi guru atau karyawan dengan mengevaluasi kinerjanya. Evaluasi berikutnya secara berkala oleh pengawas satuan pendidikan sekurang-kurangnya 2 sekali secara kontinu.
 - e. Target pencapaian pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru. Di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat ini telah menjadikan visi-misi organisasi sebagai landasan dalam pengembangan mutu sumberdaya manusia termasuk guru. Pengembangan mutu guru merupakan salah satu yang diamanatkan dalam visi dan misi, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah. Pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat, dimulai dari

pribadi seorang guru. Guru harus mempunyai karakter jika ingin membentuk peserta didik yang berkarakter. Upaya pengembangan dilakukan oleh pihak sekolah, pihak pemerintah, maupun upaya pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing individu.

2. Bentuk Pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Cikarang Pusat

Pelaksanaan program pengembangan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam khususnya kompetensi pedagogik telah dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru dengan menyesuaikan guna menunjang program sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan individu ataupun kolektif atau kelompok. Dimana terdapat beberapa cara pengembangan yang telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Cikarang Pusat yaitu seperti tergambar pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Cikarang Pusat.

Pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh seorang Guru adalah mutlak untuk dikembangkan. Hal ini harus dilakukan seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi IPTEK. Adanya pergantian kurikulum dan semakin pesatnya perkembangan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru.

Baik sekolah maupun Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat melakukan beberapa usaha pengembangan terhadap kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

- a. Peningkatan Melalui Pendidikan dan Pelatihan (off the job training). Di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat guru selalu diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh institusi lain maupun yang diselenggarakan oleh

pihak sekolah. Dimana bentuk pendidikan dan pelatihannya adalah dalam bentuk MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik tingkat sekolah, sanggar dan rayon, pelatihan IT dan diskusi antara guru dan pimpinan sekolah).

- b. Workshop. Kegiatan workshop yang ada di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat merupakan agenda rutin dalam mengembangkan kompetensi guru di sekolah. Kegiatan workshop ini berkaitan dengan pelatihan IT yaitu E-Learning dan E-Library, Edmodo dan Pembuatan Website Pribadi (Blog). Pelatihan ini dilakukan disekolah dengan mendatangkan narasumber yang dipilih dari sekolah untuk membantu guru dalam pengembangan IT. Selain itu, terdapat pula pengembangan kurikulum 2013. Dimana guru Pendidikan Agama Islam masih perlu pembinaan terkait dengan kurikulum 2013 yang baru ditetapkan oleh pemerintah, dan ini merupakan salah satu bentuk mengembangkan dari kompetensi guru.
- c. Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan Penulisan Karya Tulis Ilmiah lebih sering dilakukan oleh masing-masing guru terutama untuk persyaratan kenaikan pangkat. Dan Karya Tulis Ilmiah inilah yang dianggap paling menyulitkan bagi guru dalam kenaikan pangkat. Karena dalam Karya Tulis Ilmiah ini harus ada rekomendasi dan pemetaan dari Dinas terkait dan diakui oleh dosen yang ditunjuk.

Pengembangan kompetensi pedagogik di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat selain dilakukan oleh sekolah guru di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat juga melakukan pengembangan kompetensi secara mandiri dengan melakukan kegiatan seperti (a) Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi, (b) menganalisis hasil pembelajaran (nilai ujian, keterampilan siswa), (c) menganalisis tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan (d) membaca artikel dan buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi.

KESIMPULAN

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan melalui analisis secara sistematis Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, sebagai berikut; 1. Pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat adalah; (a). Menyusun perencanaan pengembangan yang didasarkan pada evaluasi diri terhadap kemampuan guru. (b).

Melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan ahli, pertemuan rutin antar guru yang berkaitan dengan tema dan aspek pengelolaan pembelajaran, aktif melakukan penyusunan karya tulis ilmiah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Memotivasi guru dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan ke S-2. Atau S-3 (c). Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam tersebut dilakukan oleh pihak pemerintah, sekolah dan terutama sekali oleh guru yang bersangkutan. 2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat telah berimplikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditandai dengan indikator; a. Telah terjadi perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan dunia pembelajaran modern, b. Telah terjadi perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berimplikasi pada mutu/prestasi hasil belajar peserta didik, baik akademik maupun non-akademik.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Cikarang Pusat, baik sekolah maupun Guru Pendidikan Agama Islam bersama-sama melakukan upaya-upaya pengembangan, diantara sebagai berikut: MGMP, workshop, dan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Dimana kegiatan tersebut dalam rangka mengembangkan ke-7 aspek kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat. Kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dimana dengan adanya kompetensi pedagogik yang baik maka kegiatan belajar mengajarpun akan menjadi lebih optimal.

Daftar Pustaka

A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 2008, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset)

Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012)

Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan pendidikan dan persiapan menghadapi sertifikasi guru* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta Prismsophie, 2004)